

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Barangan Di Kota Langsa

Salsabila^{1*}, Siti Balqies², Supristiwendi³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa-Aceh, Indonesia

Email: supristiwendi@unsam.ac.id

Abstrak

Penelitian menggunakan metode survey. Penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian kausal. Teknik sampling menggunakan peneliti adalah Nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh (sensus). Seluruh populasi pedagang pisang barangan sebanyak 30 orang semuanya dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut: $Y = -19,261 + 0,038X_1 + 0,086X_2 + 0,882X_3 + 0,344X_4 + 2,668X_5$. Nilai R² adjusted sebesar 0,929 artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap dependen sebesar 92,9% dan sebesar 7,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil Uji F modal, lama usaha, jam kerja, harga jual dan lokasi usaha secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa. Hasil Uji t secara terpisah jam kerja, harga jual dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan modal dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa.

Kata kunci: *Pendapatan, Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Harga, Lokasi*

Abstract

Research using survey method. This research is based on research objectives, namely using a causal research design. The research sampling technique used by researchers is non-probability sampling with saturated sampling technique (census). The entire population of Barangan banana traders as many as 30 people were all used as research samples. The results of the study obtained the linear regression equation as follows: $Y = -19,261 + 0,038X_1 + 0,086X_2 + 0,882X_3 + 0,344X_4 + 2,668X_5$. The adjusted R² value of 0.929 means that the independent variables affect the income of the dependent variable by 92.9% and The remaining 7.1% is influenced by other factors that are not included in this research model. The results of the F test simultaneously capital, length of business, working hours, selling price and business location affect the income of goods banana traders in Langsa City. The results of t separately working hours, selling price and business location affect the income but capital and length of business have no effect on the income of goods banana traders in Langsa City.

Keywords: *Income, Capital, Length of Business, Working Hours, Price, Location*

Pendahuluan

Sebaran produksi buah pisang di Indonesia cukup luas, hampir di seluruh wilayah Indonesia dapat ditemui tanaman pisang, termasuk di wilayah Provinsi Aceh yang perekonomiannya masih didominasi oleh output dari sektor pertanian. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra produksi pisang di Pulau Sumatera. Besarnya volume produksi nasional pisang jika dibandingkan dengan buah lainnya, mampu menjadikan buah pisang sebagai tanaman unggulan di Provinsi Aceh. Produksi pisang di Provinsi Aceh mencapai 10.521,05 ton di tahun 2021 (BPS, 2022).

Salah satu tanaman pisang yang mempunyai potensi yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan adalah pisang barangan (Zebua, 2015). Pisang barangan banyak disukai masyarakat karena memiliki rasa manis dan lezat. Ada beberapa jenis pisang barangan yaitu pisang barangan merah, kuning dan putih. Ciri khas setiap jenis ini dibedakan dengan mudah dari warna, aroma, dan daging buahnya. Daging buah pisang barangan merah bewarna kuning kemerah-merahan, pisang barangan kuning daging buahnya bewarna kuning muda, sedangkan pisang barangan putih daging buahnya bewarna putih.

Usaha sektor informal seperti pedagang pengecer kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha sektor informal harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut (Irawan et al, 2017).

Untuk memperoleh pendapatan para pedagang pisang barangan harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pedagang pisang barangan memiliki waktu dalam berdagang pagi hingga malam ataupun hanya sore hingga malam. Usaha dagang yang sudah dijalankan dalam waktu yang lama dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan. Harga merupakan salah satu bagian yang penting dalam pemasaran, harga juga merupakan nilai tukar dari produk maupun jasa, dan harga adalah salah satu penentu keberhasilan. Untuk membangun sebuah usaha, lokasi usaha atau lokasi tempat berdagang harus strategis dengan tujuan agar mudah dijangkau dan dikenali oleh konsumen. Penentuan lokasi usaha yang tepat akan

menjadikan suatu usaha dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik penarikan sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* (sensus). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Seluruh populasi pedagang pisang barangan sebanyak 30 orang yang tersebar di Kecamatan Langsa Kota sebanyak 14 orang, Langsa Baro sebanyak 12 orang, Langsa Lama sebanyak 2 orang, Langsa Timur sebanyak 1 orang dan Langsa Barat sebanyak 1 orang semuanya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penyajian data dengan teknik analisis ini adalah dengan bentuk tabel dan grafik visual.

Analisis Pendapatan.

- a. Analisis biaya produksi pedagang pisang barangan dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

keterangan :

TC = Total Biaya (Rp/Bulan)

VC = Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)

FC = Total Biaya Tetap (Rp/Bulan) (Rahim dan Diah, 2014)

- b. Penerimaan usaha pisang barangan dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp/Bulan)

P = Harga (Rp/Sisir)

Q = Jumlah produksi (Sisir/Bulan) (Rahim dan Diah, 2014)

- c. Pendapatan bersih usaha pisang barangan dihitung dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Total Pendapatan bersih (Rp/Bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya (Rp/Bulan) (Rahim dan Diah, 2014)

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk menguji kehandalan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Kekonsistenan data dan keabsahan instrument penelitian dilakukan uji validitas dan realibilitas menggunakan rumus Cronbach(Cronbach Alpha), serta diolah dengan aplikasi SPSS.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Instrument yang valid menggambarkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dalam mengukur itu valid. Valid berarti instrument dapat dipakai untuk mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018).

2). Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa uji realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel
2. Jika r-alpha negatif dan lebi kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliabel
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa dalam persamaan regresi berganda didapat ketepatan dalam estimasi, bahwa tidak terjadi bias artinya memiliki kekonsistenan.

1)Uji normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Peneliti ingin menggunakan metode yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi telah terjadi ketidaksamaan variance dan residual atau antara satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka akan disebut homoskedastisitas namun jika berbeda akan disebut uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Pedagang (Rp/bulan)

a = Konstanta

$b_1...b$ = Koefisien Regresi

X₁ = Modal Usaha (Rp/bulan)

X₂ = Lama Usaha (Tahun)

X₃ = Jam Kerja (Jam/hari)

X₄ = Harga Jual (Rp/sisir)

X₅ = Lokasi Usaha (Skor)

E = Standar Error

Dalam penelitian ini akan dijabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari adjusted R square. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2016).

2) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

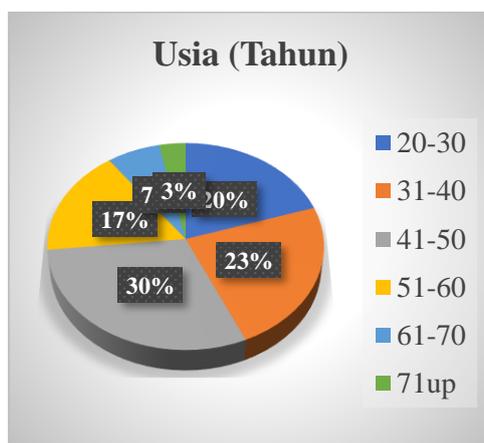
Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil satu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

3) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kelima variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Hasil dan Pembahasan

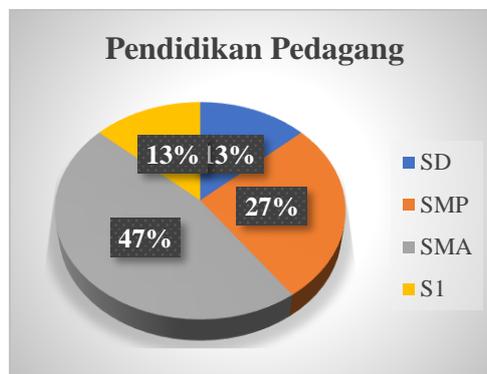
Karakteristik Responden



Gambar 1. Rentang Usia Responden Pedagang

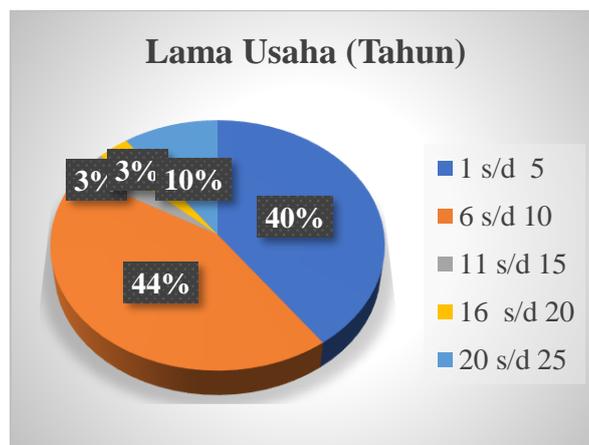
Pada gambar di atas dapat dilihat jumlah terbesar pedagang pisang barangan memiliki usia antara 41 tahun sampai 50 tahun. Berdasarkan sebaran usia pedagang pisang barangan menunjukkan bahwa usia tersebut menunjukkan bahwa usia 20-30 tahun sebesar 20%, usia 31-40 tahun sebesar 23%, usia 41-50 tahun

sebesar 30%, usia 51-60 tahun sebesar 17%, usia 61-70 tahun sebesar 7% dan usia di atas 71 tahun sebesar 3%. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar pedagang pisang barangan di Kota Langsa masih dalam usia produktif.



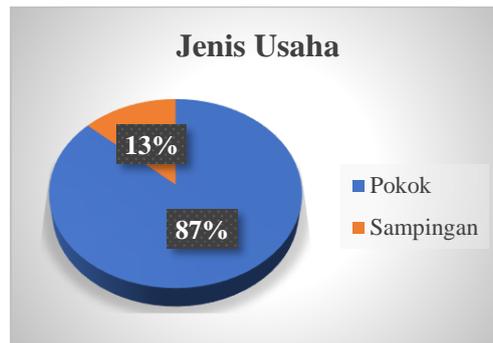
Gambar 2. Pendidikan Responden Pedagang

Pendidikan responden pedagang pisang barangan tersebar mulai jenjang pendidikan SD sebesar 13%, SMP sebesar 27%, SMA sebesar 47% dan Sarjana S1 sebesar 13%. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar pedagan pisang barangan di Kota Langsa memiliki pendidikan SMP dan SMA.



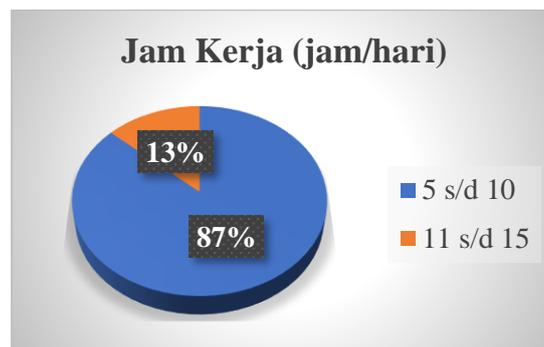
Gambar 3. Lama Usaha Responden Pedagang

Responden pedagang pisang barangan memiliki lama usaha 1-5 tahun sebesar 40%, 6-10 tahun sebesar 44%, 11-15 tahun sebesar 3%, 16-20 tahun sebesar 3 tahun dan lama usaha 20-25 tahun sebesar 10%. Disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang pisang barangan didominasi memiliki lama usaha antara 1 sampai 10 tahun.



Gambar 4. Jenis Usaha Responden Pedagang

Responden pedagang pisang barangan memiliki jenis usaha dagang pisang barangan sebagai usaha pokok sebesar 87% dan sebagai usaha sampingan sebesar 13%. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar pedagang pisang barangan menjadikan usaha dagangnya sebagai usaha pokok untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masing-masing.



Gambar 5. Jam Kerja Responden Pedagang

Pedagang pisang barangan memiliki jam kerja (buka kedai) selama 5-10 jam/hari sebesar 87% dan jam kerja selama 11-15 jam sebesar 13%. Jadi disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang pisang barangan berjualan antara 5 jam/hari sampai 10 jam/hari mengingat konsumen berasal dari berbagai kalangan yang waktu berbelanja berbeda-beda.

Modal Usaha

Tabel 1. Rata-Rata Modal Usaha Pedagang Pisang Barangan di Kota Langsa, 2023

Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
438.258	13.114.076	13.552.335

Sumber: Data primer diolah

Biaya tetap terdiri dari sewa kios, restribusi dari dinas pasar dan penyusutan alat, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembelian kantong plastik, tali raffia dan pisang dari agen. Biaya terbesar dikeluarkan untuk pembelian pisang barangan mentah dari agen atau petani pisang.

Lama Usaha

Tabel 2. Rata-Rata Lama Usaha Pedagang Pisang Barangan di Kota Langsa, 2023

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Pedagang (Orang)
1 s/d 5	12
6 s/d 10	13
11 s/d 15	1
16 s/d 20	1
20 s/d 25	3

Sumber: Data primer diolah

Lama usaha pedagang pisang barangan yang tersingkat adalah 1 tahun dan terpanjang adalah 25 tahun. Lama usaha berkaitan dengan kemampuan pedagang pisang barangan mempertahankan usahanya hingga sekarang dengan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Jam Kerja

Tabel 3. Rata-Rata Jam Kerja Pedagang Pisang Barangan di Kota Langsa, 2023

Jam Kerja (Jam/Hari)	Jumlah Pedagang (Orang)
5 s/d 10	26
11 s/d 15	4

Sumber: Data primer diolah

Jam kerja usaha dagang pisang barangan berkaitan dengan jenis usaha yang dijalankan oleh pedagang pisang barangan yaitu; sebagai usaha pokok atau sebagai usaha sampingan keluarga pedagang. Rentang jam kerja pedagang pisang barangan antara 5 jam/hari sampai dengan 15 jam/hari.

Harga Jual

Tabel 4. Rata-Rata Harga Jual Pisang Barangan di Kota Langsa, 2023

Uraian	Harga 1 (Rp/Sisir)	Harga 2 (Rp/Sisir)	Harga 3 (Rp/Sisir)	Rata-Rata (Rp/Sisir)
Rata-Rata	9.174	10.941	13.567	11.733

Sumber: Data primer diolah

Rata-rata harga pisang barangan yang dijual pedagang terendah adalah Rp.9.174/sisir tetapi pada kenyataannya pedagang menjual dengan harga terendah adalah Rp.8.000/sisir. Harga rata-rata pisang barangan tertinggi adalah Rp.13.567/sisir tetapi pada kenyataannya pedagang menjual dengan harga tertinggi adalah Rp15.000/sisir ke konsumen.

Lokasi Usaha

Tabel 5. Rata-Rata Persepsi Responden Terhadap Pernyataan Lokasi Usaha

Keterangan	Pernyataan Lokasi Usaha									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rata-Rata (Skor)	4,2	4,3	3,7	3,8	4,2	4	3,8	3,7	4,1	4,13

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menjelaskan pernyataan lokasi usaha nomor 1 yaitu; Lokasi menuju tempat saya berdagang mudah diakses oleh pembeli memiliki total jawaban = 127 skor dan rata-rata = 4,2 skor artinya responden setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudahan akses merupakan hal penting bagi konsumen untuk menentukan keputusan untuk membeli pisang barangan di tempat pedagang dalam waktu yang berulang-ulang.

Pernyataan lokasi usaha nomor 2 yaitu; Lokasi usaha yang saya jalankan dekat dengan pusat keramaian memiliki total jawaban = 128 skor dan rata-rata = 4,3 skor artinya responden setuju dengan pernyataan tersebut. Kedekatan dengan pusat keramaian membuat konsumen tertarik datang karena sering melewati tempat tersebut untuk berbagai keperluan.

Pendapatan

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Pedagang Pisang Barangan di Kota Langsa, 2023

Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
18.258.333	13.552.335	4.705.999

Sumber: Data primer diolah

Rata-rata penerimaan pedagang adalah Rp.18.258.333/bulan, rata-rata modal usaha Rp.13.552.335/bulan dan rata-rata pendapatan sebesar Rp.4.705.999/bulan.

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas pernyataan variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 7. Nilai Signifikansi Hasil Uji Validitas Pernyataan Lokasi Usaha Pedagang Pisang Barangan

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
Tot	Pearson											
al	Correlati	.632**	.450*	.569**	.675**	.710**	.494**	.583**	.614**	.792**	.638**	1
	on											
	Sig. (2-	.000	.013	.001	.000	.000	.005	.001	.000	.000	.000	
	tailed)											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena nilai signifikansi semua pernyataan (P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9 dan P10) faktor lokasi usaha (X_5) memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka semua pernyataan faktor lokasi usaha dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas pernyataan variabel lokasi usaha dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,752	11

Sumber: Data primer diolah

Karena pernyataan semua variabel diperoleh nilai *Alpha Cronbach* signifikansi reliabilitas > 0,7, maka disimpulkan bahwa pernyataan variabel lokasi usaha dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

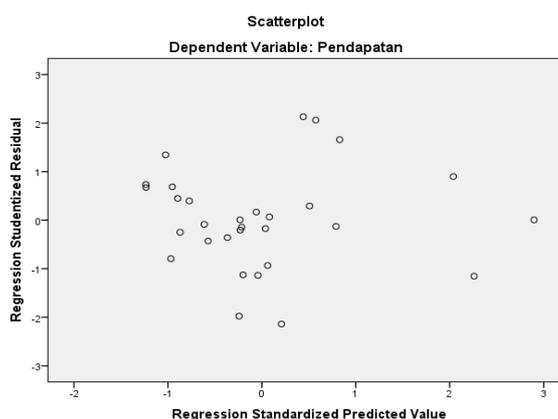
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	944815.82179828
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.093
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 > 0,05, berarti data penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastesitas



Gambar 5. Scater Plot

Gambar di atas menjelaskan bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebaran data berada di bawah dan di atas angka 0, sehingga dapat disimpulkan tidak gejala

heteroskedatitas pada data hasil penelitian. Dengan demikian data penelitian layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal	0,234	4,271
Lamausaha	0,225	4,445
Jamkerja	0,277	3,066
Hargajual	0,515	1,942
Lokasi	0,147	6,789

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menjelaskan nilai VIF untuk semua variable bebas kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih kecil dari 1, hal ini menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Dengan demikian data penelitian layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -19,261 + 0,038X_1 + 0,086X_2 + 0,882X_3 + 0,344X_4 + 2,668X_5$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta -19,261 artinya jika semua faktor bebas dianggap tidak ada, maka pendapatan pedagang pisang barangan sebesar - Rp.19.261.000/bulan.
- Jika modal usaha (X_1) naik sebesar Rp.1.000.000/bulan menyebabkan pendapatan pedagang pisang barangan meningkat sebesar Rp.38.000/bulan, dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.
- Jika lama usaha (X_2) naik sebesar 1 tahun menyebabkan pendapatan pedagang pisang barangan meningkat sebesar Rp.86.000/bulan, dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.

Salsabila, Siti Balqies, Supristiwendi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Barangan Di Kota Langsa

- Jika jam kerja (X_3) naik sebesar 1 jam/hari menyebabkan pendapatan pedagang pisang barangan meningkat sebesar Rp.882.000/bulan, dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.
- Jika harga jual (X_4) naik sebesar Rp.1.000/sisir menyebabkan pendapatan pedagang pisang barangan meningkat sebesar Rp.344.000/bulan, dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.
- Jika lokasi usaha (X_5) naik sebesar 1 skor menyebabkan pendapatan pedagang pisang barangan meningkat sebesar Rp. 2.668.000/bulan, dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Menggunakan Software SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.929	1.05480

a. Predictors: (Constant), Lokasi, Hargajual, Modal, Lamausaha, Jamkerja

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 adjusted sebesar 0,929 artinya bahwa faktor modal, lama usaha, jam kerja, harga jual dan lokasi usaha lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa sebesar 92,9%. Sisanya sebesar 7,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti; pelayanan, harga barang lain dan selera konsumen.

Uji F (Pengaruh Serempak)

Tabel 11. Hasil Uji F (Pengaruh Serempak) Menggunakan Software SPSS

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	428.979	5	85.796	77.112	.000 ^b
Residual	26.703	24	1.113		
Total	455.681	29			

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data diperoleh nilai F_{cari} sebesar 79,359 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kesimpulan secara serempak modal, lama usaha, jam kerja, harga jual dan lokasi usaha lokasi usaha berpengaruh

terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t (Pengaruh Terpisah)

Tabel 12. Hasil Uji t Menggunakan Software SPSS

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19,261	4,449		-4,329	0,000
	Modal	0,038	0,021	0,187	1,831	0,080
	Lamausaha	0,086	0,065	0,137	1,319	0,200
	Jamkerja	0,882	0,322	0,489	2,736	0,012
	Hargajual	0,344	0,141	0,168	2,441	0,022
	Lokasi	2,668	1,169	0,294	2,283	0,032

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data sebagai berikut:

- Modal (X_1) signifikansi = $0,08 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor modal (X_1) secara terpisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa. Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan disebabkan modal tidak menjamin bertambahnya pendapatan, karena dipengaruhi faktor lain seperti kualitas barang, pelayanan, lokasi usaha serta harga jual yang dianggap konsumen tidak sesuai dengan barang yang mereka dapatkan.
- Lama usaha (X_2) signifikansi = $0,2 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lama usaha (X_2) secara terpisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa. Lama usaha juga tidak berpengaruh terhadap pendapatan, menggambarkan bahwa pengalaman pedagang tidak memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan pedagang pisang barang. Selera konsumen berubah seiring dengan perubahan pasar.
- Jam kerja (X_3) signifikansi = $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor jam kerja (X_3) secara terpisah berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan. Hal ini disebabkan kedai yang memiliki jam buka lebih lama akan mendapatkan penerimaan yang lebih besar

dibandingkan kedai yang membuka dagangannya lebih singkat. Latar belakang pekerjaan konsumen menyebabkan waktu pembelian konsumen tidak terkonsentrasi pada jam-jam tertentu, tetapi menyebar sepanjang hari.

- Harga jual (X_4) signifikansi = $0,022 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor harga jual (X_4) secara terpisah berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa. Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kedai yang memiliki pilihan harga yang jual yang lebih bervariasi akan lebih banyak dibeli oleh konsumen, karena konsumen dapat memilih pisang barangan dengan harga yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang mereka miliki.
- Lokasi usaha (X_5) signifikansi = $0,032 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lokasi usaha (X_5) secara terpisah berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa. Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan dan memberikan pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan faktor modal, lama usaha, jam kerja dan harga jual. Hal ini dapat dijelaskan bahwa lokasi usaha yang strategis membuat konsumen merasa nyaman untuk membeli pisang barang secara berkelanjutan.

Simpulan

Secara serempak modal, lama usaha, jam kerja, harga jual dan lokasi usaha lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa. Secara terpisah jam kerja, harga jual dan lokasi usaha lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan, sedangkan modal dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pisang barangan di Kota Langsa.

Daftar Pustaka

- BPS. 2022. *Statistik Pertanian Hortikultura Aceh 2021*.
- Fatmawati, Yolamalinda, Rizky Natassia, 2014, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat, Hal 1-9
- Firdausa. A.R., dan Arianti. F. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2(1)
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hastuti Wiji. 2019. *Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Selumat Barat Kabupaten Selumat*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Hemi (2019) *Pengaruh modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- I Wayan Mula Sarjana (2020), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Candikuning Baturiti Kabupaten Tabana*. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA> Jurnal Ganec Swara Vol. 15, No.1, Maret 2021 ISSN 1978-0125 (Print); ISSN 2615-8116 (Online). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan.
- Irawan, Hendra dan Ayuningsasi, A.A Ketut. (2017). *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng*. E-Jurnal EP Unud, 6 (10) : 1952-1982
- Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, 2018. *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Vol. 6 (1): 1-14.
- Merysa Amelya. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pedagang Gladag Langen Bogan Kota Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurfiana, Ike Wahyu, 2018. *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semarang.
- Nurlaila Hanum (2017). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, No. 1 Maret 2017 Fakultas Ekonomi Unsam
- Puji Yuniarti, 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*. Volume 3 No. 1 Maret 2019 P-ISSN 2550-0805 E-ISSN 2550-0791 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/>

Salsabila, Siti Balqies, Supristiwendi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Barangan Di Kota Langsa

index.php/widyacipta. Universitas Bina Sarana Informatika. Widya Cipta, 3(1), 165–170.

Qontesa, Sisca F. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional*. Journal Of Digital Business And Entrepreneurship, 1(1), 47–52.

Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2014. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta

Sherly (2020), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang*. Jurnal: EKOPEM. Vol 5 No 3 September 2020. Hal 68-76. Issn: 2503-093 (online). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Sudjana, 2012. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Penerbit Tarsito, Bandung.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sukirno, S, 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Swastha, Basu. 2017. *Manajemen Penjualan*, BPFE. Yogyakarta

Wahyudi, 2012. *Analisis Usaha Tani Pisang Barangan*. Medan.

Zebua, D., 2015. *Induksi Tunas Pisang Barangan (Musa Acuminata L.) Asal Nias Utara Melalui Kultur Jaringan dengan Pemberian 2,4-D dan Kinetin*. Tesis. Program Pascasarjana. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara.